

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti

Putu Eka Sulistyani¹, Ni Nyoman Suastini², I Wayan Gara³
STKIP Agama Hindu Singaraja, Bali, Indonesia

Email : ekasulistya67@gmail.com, nyomansuastini2018@gmail.com,
iwayan.gara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023, Data dikumpulkan dengan metode pengumpulan data dianalisis diskripsi kuantitatif maka diperoleh hasil berdasarkan observasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja, dapat dikategorikan masih sangat rendah. Dilihat dari fenomena tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja dengan mencoba menerapkan metode *Kooperatif Tipe Talking Stick*. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini tersebut menggunakan metode *Kooperatif Tipe Talking Stick* dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dalam penelitian ini peneliti memasang target dalam rata-rata kelas (M) 80, Daya Serap (DS) 80%, Ketuntasan Belajar Klasikal 80% dan aktivitas 80%. Dilihat dari hasil penelitian ini, bahwa penerapan metode *Kooperatif Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar dalam mata pelajaran agama hindu dan budi pekerti. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil aktivitas belajar pada siklus I 29 % dan siklus II menjadi 83%. Prestasi belajar siswa juga meningkat yaitu pada siklus I rata-rata kelas (M) 70,5, daya serap (DS) 70,5%, ketuntasan belajar 30% dan siklus II menjadi rata-rata kelas (M) 87,5, daya serap (DS) 87,5%, serta ketuntasan belajar klasikal 100% dari KKM 70. Dari hasil penelitian yang telah dicapai ini dapat diimplementasikan dengan merekomendasikan kepada Guru Agama Hindu semua, khususnya guru Agama Hindu untuk menerapkan metode *Kooperatif Tipe Talking Stick* sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan siswa dalam bidang pendidikan agama hindu dan budi pekerti, berupa bukti aktivitas dan prestasi belajar peserta didik yang semakin baik.

Kata Kunci: *Metode Kooperatif Tipe Talking Stick, Aktivitas, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

This research is a classroom action research entitled "Implementation of the Talking Stick Cooperative Learning Method to Increase Activities and Achievements in Hinduism and Moral Learning for Class X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja Academic Year 2022/2023. Data were collected using the data collection method and analyzed quantitative descriptions then the results obtained based on observations, activities and learning achievements of class X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja, can be categorized as still very low. Judging from the above phenomenon, this study aims to increase the activity and learning achievement of class X students of TKJ Bali Global Singaraja TI Vocational School by trying to apply the Talking Stick Type Cooperative method. The research subjects were class X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja Academic Year 2022/2023. In this study, the Cooperative Method of the Talking Stick Type was used in the subjects of Hinduism and Ethics. In this study the researchers set targets in the class average (M) 80, Absorption Power (DS) 80%, Mastery Learning Classical 80% and activity 80%. Judging from the results of this study, that the application of the Talking Stick Type Cooperative method can increase learning activity and

achievement in the subject of Hinduism and morals. These results are indicated by an increase in the results of learning activities in the first cycle of 29% and the second cycle to 83%. Student achievement also increased, namely in the first cycle the class average (M) was 70.5, the absorption power (DS) was 70.5%, the learning mastery was 30% and the second cycle became the class average (M) 87.5, the learning achievement absorption (DS) 87.5%, and classical learning completeness 100% from KKM 70. From the research results that have been achieved this can be implemented by recommending all Hindu Religion Teachers, especially Hindu Religion teachers to apply the Talking Stick Type Cooperative method as an effort to increase the quality and quality of student education in the field of Hindu religious education and morals, in the form of evidence of students' learning activities and achievements that are getting better.

Keywords: Talking Stick Cooperative Method, Learning Activities and Achievements

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Santyasa (dalam Yuliandari, 2008:1) mengatakan: Dunia pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain dalam menghadapi era globalisasi. Karena itu sudah sepatutnya pendidikan mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya meningkatkan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula pendidikan perlu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berkualitas dengan mengadakan pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media dalam proses pembelajaran.

Dalam mengajar guru kurang kurang mengajak peserta didik untuk belajar sambil bermain. Peserta didik hanya datang dan duduk di kelas mendengarkan guru ceramah, sehingga menyebabkan peserta didik mengantuk dalam menangkap Guru yang hanya berceramah dalam mengajar juga menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan menjadikan waktu pembelajaran menjadi terasa lama. Guru juga jarang memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar dengan berdiskusi dalam kelompok. Selain itu guru kurang kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik. Hal itu disebabkan karena guru kurang dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki sekolah, seperti buku-buku di perpustakaan, internet, dan lingkungan sekitar. Untuk itu perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Solusinya adalah dengan mengganti metode atau model pembelajaran yang biasa, diubah dengan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* (tongkat berbicara). Model ini menuntut peserta didik untuk aktif, berani berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Model *kooperatif tipe talking stick* dilakukan dengan

pemberian tongkat oleh guru secara acak yang ditujukan kepada peserta didik, untuk itu peserta didik harus siap dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Talking Stick merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya. Menurut Kurniasih (2015) menerangkan bahwa kelebihan dari model talking stick yaitu: melatih keterampilan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan dengan cepat, menguji kesiapan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan, melatih peserta didik untuk giat belajar karena peserta didik harus siap menjawab atau mengemukakan pendapat jika menerima tongkat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah adalah proses perubahan yang terjadi serta terencana pada anak didik. Pendidikan perlu diberikan kepada anak pada era globalisasi ini, agar anak mampu bersaing dengan dunia luar. Pada SMK TI Bali Global Singaraja yang berada di Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, dengan lokasi yang cukup strategis dan sarana prasarana yang memadai membuat SMK TI Bali Global Singaraja mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya di kabupaten buleleng. Sekolah ini mempunyai prestasi yang cukup banyak di bidang akademik maupun non akademik. Namun ada salah satu kelas yang masih bermasalah yakni kelas X TKJ, aktivitas dan prestasi belajar siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada kelas tersebut masih banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar, tidak mau fokus belajar, dan kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab, belum berani mengemukakan pendapat maupun memberi saran kepada teman minat siswa dalam belajar pendidikan agama Hindu masih sangat di bawah terlebih dengan pembelajaran tatap muka baru di terapkan karena dampak dari pandemi covid-19 yang membuat siswa harus belajar dari rumah dan pada akhirnya membuat siswa lebih sibuk dengan kegiatannya di rumah dan cenderung mengabaikan materi yang di berikan guru, dilihat pula dari model guru yang masih cenderung monoton yang membuat anak didik menjadi bosan dalam belajar.

Guru hanya memberikan materi dan tugas lewat aplikasi kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran tidak tercapai. Proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup tidak terlaksana secara utuh. Disamping itu, dari hasil pretest menunjukkan bahwa prestasi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti masih rendah. Fakta prestasi rendah sebagai berikut: rendahnya prestasi belajar, rata-rata kelas X TKJ baru 70,5 sedangkan daya serap hanya mencapai 70,5% dan ketuntasan belajar hanya 30% dari 10 siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu alternatif pemecahan masalah yang dapat membantu guru dan siswa dalam menangani permasalahan sehingga diharapkan aktivitas dan prestasi anak meningkat dan juga diharapkan sikap anak menjadi lebih baik. Upaya atau alternatif tersebut adalah: model *koopertif tipe talking stick* Dari alternatif pemecahan masalah diatas, peneliti menggunakan alternatif ini karena dapat menguji kesiapan peseta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik agar lebih giat belajar (belajar dahulu sbelum pelajaran dimulai), peserta didik berani mengemukakan pendapat, aktif dalam bertanya maupun menjawab dan fokus

dalam belajar. *Talking stick* ini memberikan pengalaman belajar, meningkatkan motivasi kepercayaan diri dan life skill yang mana pendekatan tersebut ditunjukkan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak. Oleh karena itu, peneliti menetapkan objek ini diangkat dalam sebuah penelitian dengan judul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS X TKJ SMK TI BALI GLOBAL SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variable-variabel penelitian yang ditargetkan dalam suatu sistem yang mapan, yang kemudian memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi hasil menurut Hendryadi, 2022 (https://www.academia.edu/Makalah_Pengumpulan_Data) dinyatakan bahwa ada beberapa metode sesuai dengan keperluan yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data adalah: angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) tes, 2) observasi, 3) wawancara, 4) dokumentasi atau pencatatan dokumen. Tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang suasana pembelajaran berupa pernyataan dari siswa sedangkan pencatatan dokumen sebagai pelengkap digunakan untuk mendapat data tentang identitas siswa termasuk identitas sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil pratindakan peneliti hanya menggunakan penelitian pendahuluan, dan belum memberikan tindakan terhadap proses pembelajaran. Tujuan dalam penelitian pendahuluan adalah untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh kelas yang bersangkutan. Penelitian pendahuluan difokuskan pada siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Penelitian awal menggunakan metode observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023. Jumlah siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja berjumlah 10 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilengkapi dengan wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja ditemukan sebagian kecil siswa yang mau aktif dalam proses pembelajaran di kelas, baik dalam hal mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ataupun merespons atau menanggapi jawaban dari temannya. Interaksi siswa dalam pembelajaran di kelas juga masih kurang. Dalam pembelajaran di kelas tidak semua memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga pengetahuan akademik Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa menjadi tidak optimal. Pembelajaran berlangsung selama 130 menit atau sama dengan 3 jam pelajaran selanjutnya peneliti memberikan pretest atau tes awal, yang dilaksanakan besok harinya. Pemberian tes awal berupa tes bentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal pada tanggal 17 Januari 2023 untuk mengetahui dampak proses belajar siswa yang kurang optimal seperti di atas

terhadap prestasi belajarnya. Instrumen yang digunakan adalah instrument yang telah diuji validitas butirnya agar hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan potensi yang ada yaitu apakah kelas itu bermasalah atau tidak bermasalah. Berdasarkan hasil *pretest* di temukan nilai rata-rata kelas (M) 69, daya serap (DS) 69% dan ketuntasan belajarnya (KB) 21%, sedangkan KKM sekolah untuk mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti 75 (hasil *pretest* terlampir). Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi adalah pengetahuan siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja adalah aktivitas belajar rendah dan prestasi belajar juga rendah, untuk itu dilakukan pemberian model dan metode pembelajaran yang lebih inovatif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Talking Stick*.

Tabel 01. Hasil Penelitian Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Target	Siklus I	Siklus II
1.	Sikap siswa (6 sikap yang diobservasi)	80%	29%	83%
2.	Hasil belajar (pengetahuan akademik)	M=80 DS=80% KB=80%	70,5 70,5% 30%	87,5% 87,5% 100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar tiap siklusnya, pada siklus I aktivitas belajar siswa 29%, rata-rata kelas (M) adalah 70,5%, daya serap klasikal (DS) sebesar 70,5%, dan ketuntasan belajar siswa (KB) 30%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas dan prestasi belajar. Aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 83%, sedangkan rata-rata kelas (M) pada siklus II adalah sebesar 87,5%, daya serap klasikal (DS) sebesar 87,5% dan ketuntasan belajar siswa (KB) sebesar 100%.

Keberhasilan bahkan melampaui target yang ditentukan itu sebabkan oleh meningkatnya aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru, sebagian besar siswa bertanya kepada guru, keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas yang di beri oleh guru meningkat, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru siswa juga dapat menanggapi pertanyaan temannya, keterampilan siswa dalam mencari materi untuk memecahkan masalah sudah bagus, hal ini dapat dilihat pada aktivitas pembelajaran dimana siswa sangat senang berpendapat, sebagian besar siswa berpresentasi dengan lancer, hampir semua siswa mampu mengerjakan dengan baik dan benar tugas yang diberikan oleh guru hal ini dapat dilihat dalam gambar telampir.

Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja. Keberhasilan penelitian di atas pada siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja, dipengaruhi oleh terciptanya suatu proses pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien. Semua hal tersebut diatas disebabkan oleh pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* yang mampu mendorong siswa untuk menanamkan pengertian peranan orang lain pada kehidupan bermasyarakat, menanamkan kemampuan bertanggung jawab dalam bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat dan kemampuan orang lain, dan belajar mengambil

keputusan dalam hubungan ke kelompok, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dan berimplikasi terhadap peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* mempunyai kelebihan antara lain: 1) dapat membangkitkan siswa untuk lebih giat belajar, dan aktif, 2) dapat memupuk rasa tanggung jawab siswa. baik tanggung jawab kepada tugas yang diselesaikan maupun tanggung jawab kepada guru yang memberikan tugas, sekaligus memiliki keberani untuk mengemukakan pendapat, 3) dapat mengembangkan pola berpikir, keterampilan, efektif siswa yang berhubungan dengan tugas yang diberikan kepadanya dan memberikan penguat dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih tinggi. Sehingga keberhasilan penelitian di atas pada siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja, dipengaruhi oleh terciptanya suatu proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Semua hal tersebut di atas disebabkan oleh pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan cara berfikir, berkata dan berbuat yang baik dengan sendirinya melalui pengalaman belajar di kelas dan kehidupan sehari-hari, menanamkan kemampuan mandiri dalam bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat dan kemampuan orang lain, dan belajar mengambil keputusan dalam hubungan kelompok, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dan berimplikasi terhadap peningkatan aktifitas dan prestasi belajar siswa di dalam kelas.

Dengan demikian jelas bahwa penerapan Metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* yang telah dilaksanakan di kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja merupakan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2022/20203 Hal ini terbukti pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa hanya 29% dan pada siklus II meningkat menjadi 83% pada ketegori tinggi. Jadi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 54%.
2. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas X TKJ SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini terbukti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas (M) sebesar 70,5, daya serap klasikal (DS) 70,5% dan ketuntasan belajar klasikal (KB) 30%. Hasil ini meningkat pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas (M) menjadi 87,5, daya serap klasikal (DS) 87,5%, dan ketuntasan belajar klasikal (KB) 100%. Jadi hasil prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebagai berikut. Rata-rata kelas (M) meningkat sebesar 17, daya serap siswa (DS) meningkat sebesar 17%, dan ketuntasan belajarnya meningkat sebesar 70%

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Bintoro 2000. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi. W. Gunawan.2003. *Born To Be Genius*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Arikunto, Sukarsimi.1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Angkasa
- Depdiknas, 2003 *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Boro Hukum dan Organisasi
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
-, .2004. *kurikulum Berbasis Kompetensi*: Jakarta: Depdiknas
- Djmarah Syaiful Bahri.2000 *Pendekatan Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cita.
- Dimiati, dan Moedjono. 1994. *Setrategi Belajar Mengajar*. Angkasa: Bandung.
- Dwi Febrina Wulandari, 2012. *Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di Smk 3 Singaraja*.
- Fuad Ihsan. 2013. *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hamdani.2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok : Rajawali Pers
- Huda (2014:225) <https://educhannel.id/blog/artikel/metode-pembelajaran-talking-stick.html>
- Huda (2013:225-226) *Kelebihan model pembelajaran talking stick*.
- Jessica, Purwanto. 2009. *Pengertian Aktivitas Belajar*.
www.jessica.weblog.//jurnalaktivitabelajar.pdf.Diakses 29 Agustus 2016.
- Ketut Nova Wrdana, 2018. *Penerapan Metode Taking Stick dan Diskusi untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa kelas VIIB SMP Ayodya Pura Selat Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Mulyana, (2012). *Pengertian Faktor dan Indikator Hasil Belajar*. Tersedia 8 Juni 2016. <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>
- Sudjana, Nana.2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhardjono. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi.S
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional